

Pengabdian Masyarakat Pintar Patuh Minum Obat Cegah TB Paru Di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Yani Lestari, ²⁾Nurliaty

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: yanilestari77@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Masyarakat Pintar Patuh Minum Obat TB Paru	Indonesia masih menjadi negara dengan angka kejadian Tuberkulosis (TB) Paru tertinggi kedua di dunia. Kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan dan perilaku pencegahan penularan diketahui menjadi penyebab utama tingginya kasus TB Paru di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan. Keluarga yang tinggal bersama dengan klien TB Paru sangat rentan terinfeksi karena rendahnya pengetahuan terkait pencegahan TB. Oleh karena itu, program pendampingan keluarga sadar dan siaga TB Paru (PAGAR BESI) perlu dilaksanakan. Program PAGAR BESI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan perilaku pencegahan penularan TB Paru di lingkungan keluarga sebagai upaya mencapai zero TB case di Kecamatan Medan Tuntungan. Pendekatan metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan (health coaching) dan penyuluhan dengan memberikan media leaflet kepada masyarakat. Pendampingan (health coaching) dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang: 1) konsep TB Paru; 2) penularan TB Paru; 3) perilaku pencegahan penularan TB Paru; dan 4) dukungan keluarga. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, dilengkapi dengan media power point presentation, modul, dan leaflet. Program diikuti oleh 14 orang caregiver primer dari klien TB Paru. Penilaian dilakukan terhadap perubahan pengetahuan melalui kuesioner dichotomous choice (pre-posttest). Skor pre-test menunjukkan 48% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 52% dalam kategori cukup, dan 0% dalam kategori kurang. Hasil post-test didapatkan peningkatan pengetahuan dalam kategori baik 86 dan 14% dalam kategori cukup.
Keywords: Masyarakat Pintar Patuh Minum Obat TB Paru	ABSTRACT Indonesia masih menjadi negara dengan angka kejadian Tuberkulosis (TB) Paru tertinggi kedua di dunia. Kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan dan perilaku pencegahan penularan diketahui menjadi penyebab utama tingginya kasus TB Paru di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan. Keluarga yang tinggal bersama dengan klien TB Paru sangat rentan terinfeksi karena rendahnya pengetahuan terkait pencegahan TB. Oleh karena itu, program pendampingan keluarga sadar dan siaga TB Paru (PAGAR BESI) perlu dilaksanakan. Program PAGAR BESI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan perilaku pencegahan penularan TB Paru di lingkungan keluarga sebagai upaya mencapai zero TB case di Kecamatan Medan Tuntungan. Pendekatan metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan (health coaching) dan penyuluhan dengan memberikan media leaflet kepada masyarakat. Pendampingan (health coaching) dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang: 1) konsep TB Paru; 2) penularan TB Paru; 3) perilaku pencegahan penularan TB Paru; dan 4) dukungan keluarga. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, dilengkapi dengan media power point presentation, modul, dan leaflet.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis paru sebenarnya bukan suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Tetapi tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Penyakit ini merupakan ancaman besar bagi pembangunan sumber daya manusia sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak.

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, dimana sebagian besar kuman tuberkulosis menyerang paru yang disebut tuberkulosis paru, sebagian juga dapat mengenai organ tubuh yang lainnya. World Health Organization (WHO) mencanangkan kedaruratan global penyakit tuberkulosis paru karena jumlah kasus tuberkulosis paru meningkat dan tidak terkendali (Depkes RI, 2010).

Di banyak negara industri, uang, sumber daya, standar hidup yang tinggi dan kemoterapi yang dipakai luas selama 40 tahun belakangan ini telah membantu mengurangi kasus tuberkulosis paru menjadi suatu masalah yang relatif kecil. Namun, di beberapa negara miskin, tuberkulosis paru tetap merupakan masalah besar. WHO memperkirakan bahwa jumlah seluruh kasus tuberkulosis paru di dunia akan meningkat. Pada tahun 2006, terdapat sekitar 9,2 juta kasus baru tuberkulosis paru secara global. Diperkirakan 1,7 juta orang meninggal karena TB paru (Depkes RI, 2010). Laporan tuberkulosis paru dunia oleh WHO pada tahun 2006, Indonesia berada pada tingkat ketiga terbesar di dunia dalam jumlah penderita Tuberkulosis paru (TB Paru) setelah India dan China. Jumlah kasus baru sekitar 539.000 setiap tahunnya dan jumlah kematian sekitar 101.000 per tahun (Depkes RI, 2010).

Jumlah kasus tuberkulosis paru yang semakin meningkat dapat disebabkan oleh bertambahnya penduduk di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Di Sumatera Utara, penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang serius menyebabkan kematian. Diperkirakan di Sumatera Utara pada tahun 2009 terdapat penderita tuberkulosis paru sebanyak 1.200.000 penderita. Dari hasil evaluasi kegiatan program pemberantasan tuberkulosis paru kota Medan ditemukan 765 orang penderita dengan insiden penderita tuberkulosis paru 0,28 per 1000 jumlah penduduk (Depkes RI, 2010).

Menurut pengamatan para pengelola program di berbagai dunia, jika pasien patuh minum obat dan melaksanakannya dengan baik, maka angka kesembuhan akan lebih tinggi. Diperlukan sikap patuh minum obat bagi setiap penderita untuk mencapai kesembuhan (Isa, 2009). Dalam penggunaan obat anti tuberkulosis (AOT), pasien menelan obat sesuai ketentuan petugas kesehatan yaitu setiap hari pada tahap awal, tiga kali seminggu pada tahap lanjutan dan mengambil obat serta memeriksakan dahak sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan menaati nasehat petugas kesehatan. Jika hal ini dipatuhi maka akan tercapailah kesembuhan (Senewe, 2009).

Mengupayakan agar pasien selalu patuh minum obat dalam jangka panjang adalah sangat penting. Akan tetapi, banyak pasien tidak mematuhi pengobatan dan menghentikan pengobatan karena pasien sudah merasa baik. Hal ini banyak terjadi di pengobatan dalam 2 bulan pertama dimana pasien mengalami default yaitu menghentikan pengobatan terlalu awal dan menyimpang dari ketentuan pengobatan (Annik, 2010)

II. MASALAH

Sebagian masyarakat yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yang mengeluh anggota keluarganya masih ada yang tidak teratur minum obat sehingga harus mengulang minum obat TB Paru Kembali. Dari hasil wawancara Masyarakat agar patuh dalam minum obat untuk mencegah TB paru, sehingga tim pengabdian Masyarakat melakukan Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB paru di Kecamatan Medan Tuntungan.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pengabdian Masyarakat dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan Masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 14 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Di Kecamatan Medan Tuntungan” kepada masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 28 September 2021 di Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang kurang memahami tentang masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan yang baik dan benar. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan.

Kegiatan penyuluhan komunitas ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan yang baik dan benar yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021 di Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas ini sebanyak 14 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan
Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap resiko terjadinya masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan yang baik dan benar. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya mengetahui masalah masyarakat pintar patuh minum obat cegah TB Paru di Kecamatan Medan Tuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada Masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY. (2010). Sepuluh Masalah TB dan Penanggulangannya. Jakarta: Jurnal Respirasi Indonesia.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bahar. (2007). TB Paru Dalam Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: FKUI.
- Crofton, J. Dkk. (2010). Tuberkulosis Klinis. Jakarta: Penerbit Widya Medika.
- Dc, Ester. (2008). Hubungan Motivasi Berobat dengan Tingkat Kepatuhan Meminum Obat Pasien TB Paru di Puskesmas Olora. Skripsi PSIKM. Medan: Mutiara Indonesia.
- Depkes RI. (2009). 3B Bukan Batuk Biasa. Jakarta: Pusdiknakes.
- Erawatyningasih, E. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Dompur NTB.

- Fujiki, Akiko. (2009). *Preparasi Sediaan Dahak BTA Yang Baik (Terjemahan)*. Jepang: The Research Institute of Tuberculosis, JATA.
- Hudoyo, A. (2008). *Tuberkulosis Mudah Diobati*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Philipus, F. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Berobat Penderita TB Paru di Puskesmas Depok*. Tesis Pascasarjana. Yogyakarta: UGM